Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak
Volume 3, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN : 3046-8124; p-ISSN : 3046-8817, Hal. 94-109
DOI: https://doi.org/10.61132/eksap.v3i3.2457
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/EKSAP

Persepsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta dalam Kemudahan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Mohammad Rizki Ramadhan[1*], Imrona Hayati[2], Ajis Supangat[3]
[1-3] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangat, Kutai Timur, Indonesia
Email : rr6240548@gmail.com[1], imronahayati@gmail.com[2], ajissupangat.shimh@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: rr6240548@gmail.com*

Abstract. *The development of information technology has driven the transformation of payment systems from conventional methods to digital payments, one of which is through the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS). This study aims to determine the perceptions of students in the Sharia Economics Study Program at Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta (STAI) regarding the ease of using QRIS. This study uses a qualitative approach with field research. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of 20 students as informants. Data analysis techniques were carried out through data condensation, data reduction, data presentation, and verification, with validity testing using triangulation. The results showed that students had a positive perception of the ease of using QRIS. At the stimulus acceptance stage, the majority of students were able to accept and understand information about QRIS well. At the comprehension stage, students understood the steps for using QRIS and had used it in their daily transaction activities. At the evaluation stage, students expressed satisfaction because QRIS was considered easy, fast, and practical, even though there were still technical obstacles such as internet network disruptions. Overall, this study concluded that QRIS was perceived as an easy, efficient payment method that suited students' needs in conducting digital transactions.*

Keywords*: Digital Transactions; Islamic Economics; Perception; QRIS; Students.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi sistem pembayaran dari metode konvensional menuju pembayaran digital, salah satunya melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 20 mahasiswa sebagai informan. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Pada tahap penerimaan stimulus, mayoritas mahasiswa dapat menerima dan memahami informasi mengenai QRIS dengan baik. Pada tahap pemahaman, mahasiswa memahami langkah-langkah penggunaan QRIS dan telah menggunakannya dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Pada tahap penilaian, mahasiswa menyatakan puas karena QRIS dinilai mudah, cepat, dan praktis, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan internet. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa QRIS dipersepsikan sebagai metode pembayaran yang mudah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam melakukan transaksi digital.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah; Mahasiswa; Persepsi; QRIS; Transaksi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan ini memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi tanpa batas geografis, memperoleh informasi secara cepat, serta memanfaatkan berbagai inovasi digital yang mempermudah aktivitas ekonomi, termasuk dalam kegiatan transaksi jual beli. Hampir seluruh sektor kini mengintegrasikan teknologi dalam operasionalnya, tidak terkecuali sektor keuangan. Transformasi tersebut melahirkan inovasi yang dikenal sebagai Financial Technology (*Fintech*), yaitu pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat.

Naskah Masuk: 21 Mei 2026; Revisi: 21 Juni 2026; Diterima: 21 Juli 2026; Terbit: 31 Juli 2026

Di Indonesia, pertumbuhan Fintech berkembang pesat terutama pada sektor sistem pembayaran. Berbagai metode pembayaran digital bermunculan dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti penggunaan dompet digital (*e-wallet*) dan sistem pembayaran berbasis kode QR. Kehadiran instrumen-instrumen ini mencerminkan pergeseran dari sistem pembayaran konvensional menuju sistem yang lebih modern, cepat, dan efisien (Subari & Ascarya 2023).

Secara historis, mekanisme transaksi dalam masyarakat bermula dari sistem barter, kemudian berkembang dengan digunakannya uang sebagai alat tukar. Selanjutnya, uang logam dan uang kertas menjadi instrumen utama dalam transaksi ekonomi. Namun, seiring kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen, metode pembayaran mengalami transformasi menuju sistem elektronik, seperti kartu debit, kartu kredit, mobile banking, dan aplikasi pembayaran digital. Perubahan ini menghadirkan kemudahan, efisiensi, serta pencatatan transaksi yang lebih akurat dibandingkan penggunaan uang tunai.

Dalam konteks sistem pembayaran digital di Indonesia, kehadiran Bank Indonesia melalui inovasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi tonggak penting dalam integrasi sistem pembayaran nasional. QRIS merupakan standar kode QR yang mengintegrasikan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran dalam satu sistem terpadu. Melalui QRIS, konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi, baik e-wallet maupun mobile banking, cukup dengan satu kode QR yang sama. Standarisasi ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha karena tidak perlu menyediakan banyak perangkat pembayaran dari berbagai penyedia layanan.

Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta meminimalkan antrean di berbagai sektor usaha, mulai dari ritel modern hingga pasar tradisional. Selain itu, QRIS juga berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan dengan memberikan akses transaksi digital bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau layanan perbankan formal.

Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 jumlah pengguna QRIS telah mencapai sekitar 28,76 juta pengguna, meningkat 4,6% dibandingkan bulan sebelumnya dan tumbuh 92,5% dibandingkan awal tahun. Pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan adanya transformasi perilaku masyarakat menuju preferensi pembayaran non-tunai. Faktor-faktor seperti dukungan kebijakan pemerintah, meningkatnya penetrasi smartphone, serta kemudahan penggunaan menjadi pendorong utama adopsi QRIS di Indonesia (Ahdiat 2023).

Meskipun penggunaan uang tunai masih dominan dalam transaksi bernilai kecil, sistem pembayaran tunai memiliki berbagai keterbatasan, seperti risiko kehilangan, pencurian, biaya pengelolaan yang tinggi, serta keterbatasan dalam pelacakan transaksi. Sebaliknya, sistem pembayaran digital memungkinkan pencatatan transaksi secara elektronik sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun demikian, transisi menuju pembayaran digital juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait keamanan siber dan perlindungan data pribadi.

Kasus pemalsuan barcode QRIS pada April 2023, yang menyasar kotak amal di sejumlah masjid dan fasilitas umum, menunjukkan pentingnya penguatan sistem keamanan dan literasi digital masyarakat. Peristiwa tersebut menjadi pengingat bahwa inovasi teknologi harus diiringi dengan regulasi yang kuat, pengawasan yang efektif, serta edukasi pengguna agar risiko penyalahgunaan dapat diminimalkan (Raharjo 2023).

Sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di Kalimantan Timur, Sangatta memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan QRIS di kalangan pelaku UMKM di Sangatta memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan, serta peningkatan kenyamanan konsumen. Selain itu, kalangan mahasiswa juga menjadi kelompok yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta merupakan bagian dari generasi digital yang memiliki mobilitas tinggi dan cenderung terbuka terhadap inovasi teknologi. Penggunaan QRIS di lingkungan mahasiswa tidak hanya mempermudah transaksi di dalam kampus, tetapi juga dalam berbagai aktivitas ekonomi di luar kampus. Perubahan ini turut memengaruhi pola pembayaran mahasiswa dari dominasi uang tunai menuju transaksi elektronik yang lebih praktis dan terdokumentasi.

Namun demikian, tingkat kemudahan penggunaan QRIS tidak dapat hanya diasumsikan tanpa adanya kajian empiris. Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat penerimaan dan adopsi suatu sistem pembayaran digital. Tanpa data yang jelas mengenai persepsi tersebut, pengelola institusi maupun pihak terkait berpotensi mengambil kebijakan yang kurang tepat dalam pengembangan sistem pembayaran digital di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan QRIS menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat penerimaan teknologi QRIS serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan literasi keuangan digital di lingkungan perguruan tinggi dan

tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa prodi ekonomi syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta terhadap kemudahan penggunaan Qris dalam transaksi sehari hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul: "Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta dalam Kemudahan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)".

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi adalah proses psikologis yang diawali dengan penerimaan stimulus melalui pancaindra, kemudian diolah dan ditafsirkan oleh otak sehingga menghasilkan makna tertentu. Secara umum, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau gejala yang terjadi di lingkungan sekitar(Hayati 2021). Para ahli menjelaskan bahwa persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan yang bersifat objektif, tetapi juga oleh pengalaman, harapan, motivasi, dan kondisi psikologis individu. Dengan demikian, persepsi bersifat subjektif karena setiap orang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Hal ini menyebabkan kemungkinan adanya perbedaan persepsi antarindividu terhadap objek yang sama. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima individu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan terintegrasi dalam diri individu. Proses ini melibatkan tahapan penginderaan, pengolahan informasi, serta interpretasi. Sementara itu, Rakhmat menyatakan bahwa persepsi adalah hasil pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang diperoleh melalui proses penyimpulan dan penafsiran informasi(Walgito 2004). Dari beberapa pendapat ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses aktif dalam diri individu yang menentukan bagaimana seseorang memahami dan merespons suatu objek atau fenomena tertentu. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar kode QR untuk pembayaran digital di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dibuat untuk menyatukan berbagai metode pembayaran non-tunai ke dalam satu kode QR yang dapat digunakan oleh semua aplikasi pembayaran digital. Melalui QRIS, pedagang cukup menyediakan satu kode QR yang dapat menerima pembayaran dari berbagai layanan, seperti uang elektronik, mobile banking, kartu debit, dan kartu kredit. Hal ini membuat proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. QRIS merupakan bagian dari sistem uang elektronik. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, uang elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan berdasarkan dana yang disetor terlebih dahulu oleh pengguna, disimpan secara elektronik dalam server atau chip, serta dapat digunakan untuk transaksi

kepada pihak selain penerbitnya. Saldo uang elektronik bukan merupakan simpanan sebagaimana diatur dalam undang-undang perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, sistem pembayaran adalah seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban dalam kegiatan ekonomi. Secara sederhana, sistem pembayaran merupakan proses terstruktur yang memungkinkan terjadinya perpindahan nilai antara pihak yang melakukan transaksi. Sistem ini mengatur bagaimana pembayaran dilakukan agar berjalan dengan aman, tertib, dan efisien(Pohan 2015). Instrumen yang termasuk dalam sistem pembayaran antara lain uang tunai, transfer bank, kartu kredit, dan uang elektronik. Pelaksanaannya melibatkan bank, otoritas moneter, serta penyedia jasa pembayaran lainnya. Dengan adanya dasar hukum tersebut, sistem pembayaran di Indonesia memiliki landasan yang jelas untuk mendukung kelancaran transaksi ekonomi serta perkembangan teknologi keuangan. Persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi mudah dipahami dan digunakan. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima oleh pengguna. Dalam konteks QRIS, kemudahan berarti pengguna merasa proses pembayaran sederhana, cepat, dan tidak rumit. Kemudahan ini membuat masyarakat lebih tertarik menggunakan pembayaran digital dibandingkan metode tunai(Alamsyah 2019). Selain itu, persepsi kemudahan juga memengaruhi kepuasan pengguna. Jika QRIS mudah digunakan, pengguna akan merasa puas dan cenderung terus menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan dan loyalitas pengguna terhadap sistem pembayaran digital.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa kajian sebelumnya yang memberikan dasar dan acuan diantaranya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Husien Anugrah Harahap dalam skripsinya berjudul "*Pengaruh Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Kepuasan Nasabah BSI KC 2 Palangka Raya". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan. Jumlah sampel sebanyak 76 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, dengan kontribusi pengaruh sebesar 3,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada kepuasan nasabah bank, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemudahan penggunaan QRIS sebagai transaksi pembayaran pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sangat (Husien Anugrah 2021). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fani Al Vionita Rangkuti dalam skripsinya berjudul "Pengaruh Persepsi

Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital, baik secara simultan maupun parsial, dengan kontribusi sebesar 66,7%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel independen. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel persepsi kemanfaatan dan kemudahan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas penggunaan QRIS(Rangkuti 2021). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Puji Muniarty dalam jurnal berjudul "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital di Kota Bima". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara kepada mahasiswa generasi milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dinilai efektif karena mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam transaksi, baik secara online maupun offline.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan dideskripsikan tentang Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dalam Presepsi mahasiswa Sekolah Tinggi agama islam sangatta dalam kemudahan penggunaan Qris. Pelaksanaan penelitian dimulai pada, 1 September 2024 - 1 April 2025 yang berada di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta. Dalam penelitian yang diperoleh langsung data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, dengan subjek penelitian 20 mahasiswa/mahasiswi prodi ekonomi syariah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan QRIS. Teknik analisa yang digunakan adalah kondensasi data, reduksi data, display data. Kemudian diverifikasi data melalui teknik uji keabsahan data, *Credibility* (Kredibilitas), *Transferability, Dependability* atau Reliabilitas, *Confirmability.*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Penelitian

Berikut ini adalah hasil wawancara Mengenai kemudahan penggunaan QRIS kepada 16 narasumber. Pertanyaan pertama adalah "Apakah kemudahan penggunaan QRIS dapat anda terima dengan jelas?"

Jawaban dari Andini: “Iya, saya rasa kemudahan QRIS itu sangat jelas. Misalnya, bisa bayar apa aja cuma dengan scan QR code di aplikasi e-wallet yang kita pakai. Gak usah bawa uang tunai atau kartu. Terus, transaksi langsung ke simpan di aplikasi, jadi gampang buat ngecek riwayat bayarannya.”

Jawaban dari Andini sebagai narasumber pertama ini serupa dengan Helda, Anggun, Naufal, Dandi, Gusti, ini menunjukkan bahwa kemudahan QRIS sangat jelas diterima. Mereka menyebutkan bahwa dengan QRIS, pembayaran bisa dilakukan hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi e-wallet yang digunakan. Ini menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai atau kartu. Selain itu, setiap transaksi langsung tercatat di aplikasi, sehingga memudahkan untuk melihat riwayat pembayaran dengan cepat.

Jawaban dari Putri: “Pakai QRIS itu simpel, kayak buat transaksi kecil-kecil misalnya beli makanan sama minuman. Cukup scan kode QR yang ada di warung, langsung bayar. Gak ada lagi ribet bawa uang tunai atau kartu kredit. Kadang juga lebih aman karena gak perlu pegang uang tunai.”

Jawaban dari Putri sebagai narasumber kedua serupa dengan Gilang, Irfan, Nurmala, Rahman, Virda, ini menunjukkan bahwa kemudahan QRIS sangat jelas diterima. Mereka menyebutkan bahwa dengan QRIS, pembayaran bisa dilakukan hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi e-wallet yang digunakan. Ini menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai atau kartu. Selain itu, setiap transaksi langsung tercatat di aplikasi, sehingga memudahkan untuk melihat riwayat pembayaran dengan cepat.

Jawaban dari Pardi: “Iya, QRIS memudahkan banget, terutama dari segi keamanan dan kecepatan transaksi. Gak perlu bawa uang tunai yang bisa hilang, atau kartu yang bisa kena swipe. Semuanya cukup melalui aplikasi di handphone. Cuma kadang masih ada tempat yang belum support QRIS, tapi makin banyak yang sudah ada.”

Jawaban dari pardi sebagai narasumber ketiga serupa dengan Fikri, Dwi, Wilda, ini menunjukkan bahwa QRIS sangat memudahkan, terutama dari segi keamanan dan kecepatan transaksi. Mereka merasa lebih aman karena tidak perlu membawa uang tunai yang bisa hilang atau kartu yang bisa terkena swipe. Semua transaksi bisa dilakukan melalui aplikasi di handphone. Meskipun begitu, mereka menyadari masih ada beberapa tempat yang belum mendukung QRIS, namun mereka merasa semakin banyak tempat yang sudah menyediakan fitur ini.

Pertanyaan kedua adalah "Apakah kemudahan penggunaan QRIS dapat anda terima sebagian besar?"

Jawaban dari Helda: "Iya, saya menerima sebagian besar tentang kemudahan QRIS. Menurut ku, QRIS itu memang sangat memudahkan, terutama dalam urusan transaksi sehari-hari, QRIS membuat prosesnya lebih cepat dan praktis. Saya tidak perlu membawa uang tunai lagi, tinggal scan kode dan transaksi selesai."

Jawaban dari Helda sebagai narasumber keempat serupa dengan Anggun, Naufal, Dandi, Andini ini menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat besar dari penggunaan QRIS. Mereka menilai QRIS sangat memudahkan transaksi, membuat proses pembayaran lebih cepat dan praktis, serta mengurangi kebutuhan untuk membawa uang tunai.

Jawaban dari Gusti: "Sebagian besar kemudahan penggunaan QRIS dapat saya terima, karena memang sesuai dengan pengalaman saya. QRIS mempermudah transaksi, terutama untuk pembelian kecil-kecil, dan itu sangat relevan dengan aktivitas saya sehari-hari."

Jawaban dari Gusti sebagai narasumber kellima serupa sampai dengan Virda, Putri, Gilang, Irfan, menunjukkan bahwa sebagian besar yang mereka terima tentang kemudahan penggunaan QRIS sesuai dengan pengalaman pribadi. QRIS dianggap mempermudah transaksi, terutama untuk pembelian kecil, yang sangat relevan dengan aktivitas sehari-hari mereka.

Jawaban dari Rahman: "Saya menerima hampir semua tentang kemudahan penggunaan QRIS. Memang, QRIS itu sangat memudahkan saya, terutama di tempat-tempat yang sudah mendukung. Saya setuju dengan informasi yang ada mengenai kemudahan dan efisiensinya. Namun, saya juga merasa ada beberapa tempat yang belum sepenuhnya mendukung QRIS."

Jawaban dari Rahman sebagai narasumber keenam serupa dengan Nurmala, Pardi, Fikri, Dwi, Wilda, ini menunjukkan bahwa mereka menerima hampir semua informasi tentang kemudahan penggunaan QRIS. QRIS dianggap sangat memudahkan, terutama di tempat-tempat yang sudah mendukung. Mereka setuju dengan informasi mengenai kemudahan dan efisiensinya. Namun, mereka juga merasa bahwa masih ada beberapa tempat yang belum sepenuhnya mendukung QRIS.

Pertanyaan ketiga adalah "Apakah kemudahan penggunaan QRIS anda terima hanya dengan mendengar saja?"

Jawaban dari Anggun: "Tidak cuma mendengar aja. Saya sudah mencoba sendiri QRIS untuk bayar makan atau barang di warung-warung. Jadi, saya gak cuma mendengar, tapi sudah mengalami langsung kemudahan dan kepraktisan QRIS. Rasanya transaksi jadi lebih cepat dan lebih aman."

Jawaban dari Anggun sebagai narasumber ketujuh serupa dengan Rahman, Pardi, Fikri, Dwi, Wilda ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengar informasi tentang QRIS, tetapi juga telah mencobanya sendiri untuk membayar makan atau barang di warung-warung terdekat. Selain itu mereka merasa telah mengalami langsung kemudahan dan kepraktisan QRIS, merasakan bahwa transaksi menjadi lebih cepat dan lebih aman.

Jawaban dari Virda: "Tidak hanya mendengar, saya juga mencari informasi tentang kemudahan penggunaan QRIS di internet dan mencoba sendiri untuk memahami lebih dalam."

Jawaban dari Virda sebagai narasumber kedelapan serupa dengan Putri, Gilang, Irfan, ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga mencari informasi kemudahan penggunaan QRIS lebih lanjut di internet dan mencoba sendiri untuk memahami QRIS dengan lebih mendalam.

Jawaban dari Nurmala: "ya, saya mendengar kalo menggunakan QRIS lebih mudah dan praktis, kadang juga teman yang saranin buat pakai QRIS karena cepat dan efesien."

Jawaban dari Nurmala sebagai narasumber kesembilan serupa dengan Andini, Helda, Naufal, Dandi, Gusti, ini menunjukkan bahwa mereka mendengar informasi tentang kemudahan dan kepraktisan QRIS. Selain itu, teman-teman juga sering menyarankan untuk menggunakan QRIS karena dianggap cepat dan efisien dalam melakukan transaksi.

Pertanyaan empat adalah "Apakah kemudahan penggunaan QRIS dapat anda pahami seluruhnya?"

Jawaban dari Naufal: "Iya, saya paham seluruhnya. QRIS itu sistem pembayaran yang memungkinkan kita untuk melakukan transaksi hanya dengan scan kode QR, tanpa perlu bawa uang tunai atau kartu. Saya sudah coba langsung dan merasa sangat terbantu, apalagi karena semua transaksi tercatat dengan jelas di aplikasi. Jadi, saya paham betul bagaimana cara kerjanya."

Jawaban dari Naufal sebagai narasumber kesepuluh serupa dengan semua narasumber, jawaban ini menunjukkan bahwa mereka paham sepenuhnya mengenai QRIS, yang merupakan sistem pembayaran yang memungkinkan transaksi hanya dengan memindai kode QR, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu. Merek juga sudah mencoba langsung dan merasa sangat terbantu, terutama karena semua transaksi tercatat dengan jelas di aplikasi, sehingga mereka benar-benar memahami cara kerja QRIS.

Pertanyaan kelima adalah "Apakah anda memahami kemudahan langkah-langkah penggunaan QRIS?"

Jawaban dari Dandi: "Pertama, pastiin aplikasi pembayaran di handphone udah nyambung kerekening atau dompet digital. Terus, buka aplikasi, scan QRIS yang ada, masukin jumlah yang mau dibayar, terus konfirmasi deh. Selesai!"

Jawaban dari Dandi sebagai narasumber kesebelas serupa dengan Helda, Anggun, Naufal, jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi digital selama pengguna sudah memiliki aplikasi yang terhubung dengan sumber dana mereka.

Jawaban kepada Dwi: "Biasanya sih, aku buka aplikasi kayak GoPay atau OVO, terus pilih menu QRIS, scan QR-nya, cek jumlahnya, dan klik bayar. Cepet banget!"

Jawaban dari Dwi sebagai narasumber kedua belas serupa dengan Gusti, Virda, Putri, Gilang, Irfan, Nurmala, jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS adalah solusi pembayaran digital yang efisien, praktis, dan mendukung berbagai platform dompet digital.

Jawaban dari Andini: "Langkah-langkahnya gampang. Pastiin dulu aplikasi udah nyambung kerekening atau dompet digital, terus tinggal pilih scan QR, arahkan ke kode QR, dan verifykasi pembayaran."

Jawaban dari Andini serupa dengan Rahman, Pardi, Fikri, Wilda, Jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS adalah metode pembayaran yang praktis, cepat, dan aman selama pengguna memastikan konektivitas aplikasi dengan sumber dana mereka.

Pertanyaan keenam "Apakah anda menggunakan kemudahan QRIS untuk kegiatan pembayaran dalam aktivitas jual beli anda?"

Jawaban dari Helda: "Iya, saya sering banget pake QRIS buat transaksi jual beli. Lebih gampang, gak perlu bawa uang tunai. Jadi kalau beli barang di toko atau beli apa apa , tinggal scan aja."

Jawaban dari Helda serupa dengan Andini, Anggun, Naufal, Dandi, Gusti, Virda, Jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS memudahkan transaksi karena praktis dan menghilangkan kebutuhan membawa uang tunai, cukup dengan melakukan pemindaian kode QR saat berbelanja.

Jawaban dari Putri: "Iya, saya pake QRIS buat banyak transaksi jual beli, terutama yang kecil-kecil kayak beli makan atau belanja online, tapi kadang juga bawa uang cash buat jaga jaga."

Jawaban dari Putri serupa dengan Gilang, Irfan, Nurmala, Rahman, Pardi, Fikri, Dwi, Wilda, Jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS banyak digunakan untuk transaksi kecil seperti membeli makanan atau belanja online, tetapi pengguna tetap membawa uang tunai sebagai cadangan jika diperlukan.

Pertanyaan ketujuh “Apakah anda memahami keterkaitan penggunaan QRIS dengan perangkat lain?”

Jawaban dari Rahman: “Ya! QRIS itu bergantung pada perangkat seperti smartphone, baik dari sisi pengguna maupun penjual. Pengguna perlu aplikasi pembayaran, sementara penjual butuh perangkat yang bisa menampilkan atau memindai kode QR.”

Jawaban dari Rahman serupa dengan Andini, Helda, Anggun, Naufal, Dandi, jawaban ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sangat bergantung pada perangkat digital seperti smartphone. Dari sisi pengguna, mereka memerlukan aplikasi pembayaran yang kompatibel untuk memindai kode QR. Sementara itu, dari sisi penjual, diperlukan perangkat yang dapat menampilkan kode QR untuk dipindai oleh pelanggan atau alat pemindai untuk membaca kode QR pelanggan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi QRIS bergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas perangkat digital bagi kedua belah pihak.

Jawaban dari Wilda: “Iya, QRIS bekerja dengan bantuan internet dan sistem perbankan. Smartphone dan aplikasi dompet digital harus terhubung ke jaringan agar transaksi bisa diproses. Kalau internet lemot, transaksi bisa gagal atau tertunda.”

Jawaban dari Wilda sebagai narasumber ketiga belas serupa dengan Gusti, Virda, Putri, Gilang, Irfan, Nurmala, Jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS bergantung pada koneksi internet dan sistem perbankan untuk memproses transaksi. Pengguna QRIS perlu memastikan bahwa smartphone dan aplikasi dompet digital mereka terhubung ke jaringan yang stabil agar transaksi dapat berjalan lancar. Jika koneksi internet lambat atau terputus, transaksi bisa mengalami keterlambatan atau bahkan gagal. Hal ini menyoroti pentingnya infrastruktur internet yang baik untuk mendukung kelancaran pembayaran digital melalui QRIS.

Jawaban dari Fikri: “Iya, Kadang ada juga QRIS bisa dikoneksikan ke printer kasir di beberapa toko. Jadi, setelah transaksi selesai, struk pembayaran bisa langsung dicetak otomatis. Itu keren sih, karena makin memudahkan penjual dan pembeli.”

Jawaban dari Fikri sebagai narasumber keempat belas serupa dengan, Pardi, Dwi, Jawaban ini menunjukkan bahwa QRIS dapat diintegrasikan dengan printer kasir di beberapa toko. Fitur ini memungkinkan struk pembayaran dicetak secara otomatis setelah transaksi selesai, memberikan kemudahan bagi penjual dan pembeli. Dengan adanya pencetakan struk, transaksi menjadi lebih terdokumentasi, membantu pelacakan keuangan bagi penjual serta memberikan bukti pembayaran fisik bagi pelanggan. Integrasi ini semakin meningkatkan efisiensi dalam sistem pembayaran digital.

Pertanyaan kedelapan "Apakah kemudahan penggunaan QRIS dapat anda peroleh dengan baik?"

Jawaban dari Irfan: "Secara umum, saya merasa kemudahannya sudah saya rasakan. Tapi kadang ada kendala teknis seperti jaringan internet yang lambat atau sistem error yang membuat transaksi tertunda."

Jawaban dari Irfan sebagai narasumber kelima belas serupa dengan Andini, Helda, Anggun, Naufal, Dandi, Virda, Putri, Jawaban ini menunjukkan bahwa secara umum, penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Namun, masih ada kendala teknis yang dapat menghambat proses pembayaran, seperti jaringan internet yang lambat atau sistem error. Kendala ini dapat menyebabkan transaksi tertunda, sehingga dapat memengaruhi pengalaman pengguna. Hal ini menekankan pentingnya infrastruktur digital yang andal untuk mendukung kelancaran transaksi QRIS.

Jawaban dari Gusti: "Menurut saya QRIS memang mudah, tapi tidak semua orang terbiasa menggunakannya. Beberapa pedagang kecil masih bingung dalam mengoperasikannya."

Jawaban dari Gusti serupa dengan Gilang, Irfan, Nurmala, Rahman, Pardi, Dwi, Wilda, Jawaban ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, tidak semua orang terbiasa menggunakannya. Beberapa pedagang kecil masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem ini, kemungkinan karena kurangnya pemahaman atau keterbatasan akses terhadap teknologi. Hal ini menyoroti perlunya edukasi dan pendampingan bagi pelaku usaha kecil agar mereka lebih nyaman dan terbiasa dalam menggunakan QRIS.

Pertanyaan kesembilan "Apakah anda puas dengan kemudahan penggunaan QRIS?"

Jawaban dari pardi: "Puas banget sih, QRIS itu bikin semuanya jadi lebih cepat dan nggak ribet. Gak perlu lagi bawa uang tunai yang berat-berat."

Jawaban Pardi serupa dengan seluruh narasumber lain yang diwawancara, ini menunjukkan bahwa pengguna merasa sangat puas dengan QRIS karena membuat transaksi lebih cepat, praktis, dan mengurangi kebutuhan membawa uang tunai, jawaban ini diperkuat oleh semua narasumber, jawaban ini serupa dengan semua narasumber.

Pertanyaan kesepuluh "Apakah anda memiliki perangkat yang memadai untuk penggunaan QRIS dengan mudah?"

Jawaban dari Gilang : "Saya masih menggunakan ponsel kelas menengah, tapi untungnya tetap bisa pakai QRIS. Yang penting kameranya bisa scan QR dengan jelas dan aplikasi pembayaran bisa berjalan lancar."

Jawaban Gilang sebagai narasumber ke enambelas serupa dengan Irfan, Nurmala, Rahman, Pardi, Fikri, Dwi, Wilda, ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak memerlukan perangkat dengan spesifikasi tinggi. Meskipun menggunakan ponsel kelas menengah, pengguna tetap dapat bertransaksi dengan QRIS asalkan kamera ponsel mampu memindai kode QR dengan jelas dan aplikasi pembayaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS cukup inklusif dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan dengan perangkat yang tidak harus premium, selama memenuhi kebutuhan dasar untuk scanning dan konektivitas aplikasi, jawaban ini serupa dengan narasumber lain.

Jawaban dari Putri : "Ya, saya memiliki smartphone yang mendukung penggunaan QRIS dengan baik. Tapi kadang kendalanya kalau ada gangguan dari aplikasinya sama jaringan internet harus stabil, mungkin itu aja yang menghambar proses pembayaran."

Jawaban Putri serupa dengan Andini, Helda, Anggun, Naufal, Dandi, Gusti, Virda, ini menunjukkan bahwa meskipun perangkat yang digunakan sudah memadai, kelancaran transaksi dengan QRIS tetap bergantung pada faktor lain, seperti stabilitas aplikasi e-wallet dan jaringan internet. Pengguna pernah mengalami kendala akibat error pada aplikasi, yang menghambat proses pembayaran. Hal ini menekankan bahwa selain memiliki perangkat yang mendukung, penting juga untuk memastikan aplikasi dan jaringan dalam kondisi baik agar transaksi berjalan lancar.

Pertanyaan kesebelas "Apakah anda memiliki koneksi internet untuk menggunakan QRIS dengan mudah?"

Jawaban dari Virda: "Kebanyakan lancar, tapi kalau sedang di tempat dengan sinyal buruk, seperti di basement atau daerah terpencil, transaksi QRIS bisa terhambat."

Jawaban Virda serupa dengan seluruh narasumber lain yang diwawancara, serupa dengan narasumber lainnya, jawaban ini menunjukkan bahwa transaksi dengan QRIS umumnya berjalan lancar, tetapi bisa terhambat di lokasi dengan sinyal internet yang buruk, seperti di basement atau daerah terpencil. Koneksi internet yang lemah dapat menyebabkan transaksi tertunda atau bahkan gagal. Hal ini mengindikasikan bahwa infrastruktur jaringan yang stabil dan merata sangat penting untuk mendukung penggunaan QRIS di berbagai tempat.

Pertanyaan kedua belas "Apakah anda siap menggunakan QRIS dengan kemudahannya?"

Jawaban dari Anggun : "Iya siap, QRIS sudah menjadi bagian dari gaya hidup digital saat ini. Saya juga sering menggunakannya untuk transaksi online,QRIS sangat membantu terutama saat tidak punya uang tunai."

Jawaban Anggun serupa dengan seluruh narasumber lain yang diwawancara bahwa QRIS telah menjadi bagian dari gaya hidup digital pengguna. Mereka merasa sangat siap dalam menggunakannya, terutama karena QRIS memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi, termasuk transaksi online. Selain itu, QRIS sangat membantu saat pengguna tidak memiliki uang tunai, menjadikannya solusi praktis dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS semakin luas dan diterima oleh masyarakat sebagai metode pembayaran yang andal.




Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Bersama Informan Penelitian Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STAI Sangatta

Penerimaan Stimulus Kemudahan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas narasumber menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat dipahami dan diterima dengan baik. Mereka tidak hanya mengetahui informasi tentang QRIS dari orang lain, tetapi juga aktif mencari informasi sendiri mengenai cara penggunaannya.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa QRIS memudahkan transaksi karena pengguna tidak perlu membawa uang tunai atau kartu, cukup dengan memindai kode QR melalui aplikasi e-wallet. Selain itu, sistem pencatatan transaksi secara otomatis dalam aplikasi juga membantu pengguna dalam mengelola dan mengevaluasi pengeluaran mereka (S. Prasetyo, A. 2022).

Pemahaman Kemudahan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas narasumber memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap penggunaan QRIS. Mereka memahami langkah-langkah penggunaannya dengan jelas dan telah mencoba langsung sistem tersebut. Pengalaman tersebut membuat mereka merasa terbantu, terutama karena transaksi tercatat otomatis dalam aplikasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap QRIS dan lebih memilihnya karena mudah, aman, dan lebih efisien dibandingkan metode pembayaran konvensional (Nugroho 2022).

Penilaian Kemudahan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas narasumber menyatakan puas terhadap penggunaan QRIS karena mudah, cepat, dan praktis dalam bertransaksi. Mereka merasa terbantu karena tidak perlu membawa uang tunai dan proses pembayaran menjadi lebih efisien. Namun, masih terdapat kendala teknis seperti jaringan internet yang lambat dan gangguan sistem yang dapat menunda transaksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa meskipun tingkat kepuasan pengguna QRIS cukup tinggi, faktor keandalan sistem dan kesiapan infrastruktur digital masih menjadi tantangan (P. Handayani, R., Nugroho, A. 2021). Selain itu, keterbatasan akses internet, terutama di daerah tertentu, juga memengaruhi optimalisasi penggunaan QRIS (M. Ramadhani, T. 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan QRIS. Hal ini ditunjukkan dalam indikator persepsi. Indikator pertama mengenai penerimaan stimulus, mayoritas narasumber berpendapat bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat diterima dengan jelas, mayoritas narasumber juga berpendapat bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat diterima sebagian besar, dan mereka juga berpendapat kemudahan penggunaan QRIS tidak hanya mendengar saja melaikan juga melibatkan panca indra yang lain seperti melihat dan meraba benda. Indikator kedua mengenai pemahaman, mayoritas narasumber memahami dengan sanggat baik kemudahan penggunaan QRIS mereka berpendapat bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat mereka pahami seluruhnya, mereka juga memahami kemudahan langkah-langkah penggunaan QRIS, dan menggunaan kemudahan QRIS untuk kegiatan pembayaran dalam aktivitas jual beli. Indikator ketiga mengenai penilaian, mayoritas narasumber berpendapat bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat diperoleh dengan baik, mereka juga puas dengan kemudahan penggunaan QRIS, mereka juga memiliki perangkat yang memadai dan koneksi untuk menggunkan QRIS dengan mudah, sehingga mayoritas narasumber siap menggunakan QRIS dengan kemudahannya. Dengan terpenuhinya ketiga indikator persepsi tersebut yaitu penerimaan stimulus, pemahaman, dan penilaian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa QRIS bukan hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu memberikan pengalaman transaksi yang

efisien dan praktis sesuai dengan kebutuhan yang cenderung mengedepankan kecepatan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

DAFTAR REFERENSI

Ahdiat, A. (2023). *Jumlah pengguna QRIS di Indonesia (Januari–Desember 2022).* Databoks.

Alamsyah, A. (2019). *Pengaruh penerimaan sistem pembayaran GoPay menggunakan TAM terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Medan* (Skripsi).

Hayati, I. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah matematika ekonomi melalui media WhatsApp Group. *Al-Rabwah, 15*(1). https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.73

Husien Anugrah. (2021). *Pengaruh penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap kepuasan nasabah BSI KC 2 Palangka Raya* (Skripsi).

M. Ramadhani, T., & Yusuf. (2021). QRIS dan digitalisasi keuangan: Peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 5*(3).

Nugroho, R. (2022). Analisis penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa: Studi pada perguruan tinggi swasta. *Jurnal Ekonomi Digital, 5*.

P. Handayani, R., Nugroho, A., & Sari. (2021). Analisis kepuasan pengguna terhadap implementasi QRIS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital, 5*.

Pohan, A. (2015). *Sistem pembayaran: Strategi dan implementasi di Indonesia.* Rajawali Pers.

Prasetyo, A. S., & Rahayu. (2022). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10*.

Raharjo, D. B. (2023). Iman Mahlil tersangka kasus penipuan modus QRIS palsu kotak amal masjid ternyata mantan pegawai bank BUMN. *Suara.com*.

Rangkuti, F. A. V. (2021). *Pengaruh persepsi kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa UINSU* (Skripsi).

Sri Mulyati Tri Subari, & Ascarya. (2023). *Kebijakan sistem pembayaran di Indonesia.* Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.

Subagyo, J. (2004). *Metode penelitian dalam teori dan praktek.* PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi.* Andi Offset.